



# *Saat Ramadhan Menyapa*

Risalah Terbuka Untuk Saudara-Saudaraku  
Ali Ahmad bin Umar

## Rinduku Pada Cinta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Ikhwatii wa Akhaawati Fiddin.

Kali ini menjelang kehadiran bulan yang penuh keberkatan dan kenikmatan ini. Aku ingin sedikit berbagi hikmah padamu. Hikmah yang kukumpulkan dari berbagai nasihat para ulama untuk diri kita. Dengannya aku berharap semoga menjelang Ramadhan dan saat mememasukinya kita lebih bersemangan untuk memburu kebajikan disetiap kesempatan dan keadaan. Hingga kita tidak menjadi orang yang memilih dan memilah waktu untuk keta'atan. Tidak pula mengamalkan shadaqah utama dengan meninggalkan kesempatan terbaik yang diberikan.

Sungguh....seorang ulama telah memberi nasihat :”Jadilah engkau hamba Allah dalam setiap keadaan dan jangan menjadi hamba Allah hanya dalam satu keadaan”.

Rasulullah ﷺ berwasiat kepada Abu Dzar Al Ghifari ؓ dan Mu'adz Bin Jabal ؓ , Beliau ﷺ bersabda

إِنِّقَ اللّٰهَ حَيْثُمَا كُنْتُ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ  
بِخَلْقِ حَسَنٍ

*Bertakwalah kamu kepada Allah dimana dan kapan saja kamu berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan itu menghapus keburukan itu, dan pergaulilah manusia dengan ahlak yang baik<sup>1</sup>.*

عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «لَأَعْلَمَنَّ أَقْوَامًا مِنْ أُمَّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَسَنَاتٍ أَمْثَالِ جِبَالِ تِهَامَةَ، بَيْضًا، فَيَجْعَلُهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَبَاءً مُنثُورًا». قَالَ ثَوْبَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! صِفْهُمْ لَنَا، جَلِّهِمْ لَنَا، أَمْ لَا نَكُونُ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَا نَعْلَمُ، قَالَ: «أَمَّا إِيَّاهُمْ إِخْوَانُكُمْ وَمِنْ جِلْدَتِكُمْ، وَيَأْخُذُونَ مِنَ اللَّيْلِ كَمَا تَأْخُذُونَ، وَلَكِنَّهُمْ أَقْوَامٌ، إِذَا خَلَا بِمَحَارِمِ اللَّهِ اتَّهَكُّوْهَا

*Rasulullah ﷺ bersabda: Aku benar-benar melihat diantara umatku pada hari Kiamat nanti, ada yang datang dengan membawa kebaikan sebesar gunung di Tihamah yang putih, lalu Allah menjadikannya seperti kapas berterbangan, Tsauban bertanya, Ya Rasulullah, jelaskan kepada kami siapa mereka itu agar kami tidak seperti mereka sementara kami tidak mengetahui!, Beliau bersabda, Mereka adalah saudara-saudara kalian dan sebangsa dengan kalian, mereka juga bangun malam seperti kalian, akan*

---

<sup>1</sup> HR Al Tirmidzi 4/355 no.1987 dan Ahmad 35/284 no.21354 Baihaqi 10/380 no.7662 dan dishohihkan Al Albani dalam Shohih Al Jaami' no. 97.

*tetapi apabila mendapat kesempatan untuk berbuat dosa, mereka melakukannya<sup>2</sup>.*

Kemudian sejenak merenung dan menghisab diri...merenung kesalahan...lalu istighfar dan bertaubat. Allah ﷻ berfirman :

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ  
وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ , أُولَٰئِكَ  
جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا  
وَنِعَمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

*“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun (beristighfar) terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Rabb mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.” (QS. Ali Imran: 135-136).*

---

<sup>2</sup> HR. Ibnu Majah no.4245, disahihkan oleh Syaikh Al-ABani dalam Silsilatul Ahaadits Shahihah No,505

Kemudian merenungan adab dan akhlak yang selama ini kita lakukan dalam bermuamalat ....Ketahuilah bahwasanya merupakan sesuatu yang paling berat dalam timbangan amalan seseorang di hari kiamat adalah akhlak yang mulia. Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ dari Abi Hurairah dari Abu Darda ؓ :

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

*“Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang Mu’min pada hari kiamat yang melebihi timbangan akhlak yang baik. Dan sesungguhnya Allah benci kepada sesuatu yang keji dan ucapan-ucapan yang jelek.”<sup>3</sup>*

Akhlak yang mulia merupakan salah satu penyebab yang sangat banyak memasukkan seorang hamba ke surga. Hal ini berdasarkan pada hadits Abu Hurairah ؓ dia berkata:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

*“Nabi ﷺ pernah ditanya tentang apakah yang banyak memasukkan seseorang ke surga? Nabi ﷺ*

---

<sup>3</sup> HR Tirmidzi, Maktabah Syamilah v1.0 7/284 no. 1925.

menjawab: “Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik”.

وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُ وَالْفَرْجُ

Kemudian beliau ditanya tentang apakah yang paling banyak memasukkan seseorang kepada ke neraka. Nabi menjawab: “Mulut dan kemaluan.”<sup>4</sup>

Akhlak yang mulia adalah tanda kesempurnaan iman seseorang. Sebagaimana disabdakan Nabi ﷺ dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

“Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang Mu'min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan orang yang paling baik diantarta kalian adalah orang yang paling baik kepada isterinya.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> HR Tirmidzi Maktabah Syamilah v1.0 7/286 no. 1927.

<sup>5</sup> HR Tirmidzi Maktabah Syamilah v1.0 4/390 no. 1082.

## *Biginilah Seharusnya Mencintai*

Saudaraku Dalam perjalanan menuju kepastian.. berhentilah sejenak di persimpangan usia...merenunglah. ....dan carilah akan hakikat hidup.....darimana dan hendak kemana....??? Dalam debu dan karat dunia yang menderu.. dalam kelamnya cinta yang semu .....dalam harapan dan ketidak pastian...

Berhentilah sejenak dari perjalanan singkat yang melelahkan ini...menolehlah ke belakang... telusuri kenangan perjalanan dari hari kelahiran hingga hari ini....

Berapa banyak mutiara kehidupan tercampak kan... berapa lama jalan kebajikan kita tinggalkan....Tak terasakah... beban dunia ini semakin berat.... sementara berkas pertanggung jawabannya semakin menumpuk.... gerbang kehidupan abadi semakin dekat dan perjalanan *cinta* kita semakin hina serta menyengsarakan....

Cobalah buka kedua matamu...lihatlah alam semesta yang berhiaskan bintang kehidupan, maka engkau akan melihat betapa lembutnya keindahan. Bukalah mata hatimu untuk melihat rahasia-rahasia dibalik perintah dan larangan, maka kau akan melihat betapa indahnya kesabaran.

Syukurilah segala karunia dan pemberian, maka kau akan merasakan betapa damainya keikhlasan. Tutuplah

lembaran harimu dengan pertaubatan, maka akan kau rasakan betapa nikmatnya ampunan.

Saudaraku...hari ini....Keluarkanlah air matamu jika itu dapat menyejukkan hati dan menghibur jiwamu.Karena sesungguhnya air mata cinta adalah tinta kejernihan fikiran. Ungkapan dan tangisan kerinduan mendorong kita untuk tegar di atas Manhaj Kenabian.

Satukan hatimu padaku agar aku dapat menyentuh akalmu dengan harapan semoga dengannya dengkau dapat mengerti dan memilih sebuah keutamaan.Salam sapaamu kunantikan, berharap munculnya kedamaian dan indahnya persaudaraan. Bukankah kita tahu bahwa di dunia ini masih banyak keindahan...tidakkah engkau ingin menjadi bagian dari keindahan itu....?

Bukalah hatimu untuk hidup saling mempercayai dengan selalu berbaik sangka...Agar dengannya Allah ﷻ memenuhi hati kita dengan kehangatan cinta dan kejujuran. Mari beriring bersama untuk mencintai apa yang dicintai Ilahi Yang Maha Suci dan apa yang dicintai oleh Rasulullah ﷺ .Semoga dengannya kita dapat hidup dengan cinta...dalam cinta....dan untuk cinta.....

Ingatlah duhai saudaraku.....Ungkapan-ungkapan kita teguh diatas prinsip dan tangisan kita senantiasa berada diatas Manhaj. Bila kita menuntun hati kita dengan cinta kepada selain yang layak dicintai, maka kita kehilangan milik kita yang paling kita banggakan. Bila kita sedang mencari-cari tempat keberadaan cinta itu, sedangkan kita menyangka keberadaannya, sesungguhnya

kita perlu untuk mencintai tapi tidak berlebih-lebihan, menyenangkan tapi tidak berlebihan dan rindu tapi dengan pembatasan.

Ingatlah ketika kita menuntun cinta kepada yang tidak layak untuk dicintai, sungguh kita telah kehilangan kemuliaan dan kebanggaan. Ketika kita masih mencari kemana dan dimana cinta harus ditambatkan, sungguh dunia akan datang menutup mata kita dari apa yang ada di balik ketidak pastian.

Hati adalah perbendaharaan yang hanya bisa dibaca oleh pemiliknya, dan ketenangan batin adalah cahaya yang bersinar dalam kegelapan, mata air yang memancar ditengah gurun pasir, dan perbendaharaan yang berada dalam rumah yang ditinggalkan pemiliknya.

- ☞ Berapa banyak waktu yang hilang demi cinta ?
- ☞ Berapa banyak pikiran yang terkuras demi cinta ?
- ☞ Kita tenggelamkan hari kita dalam huruf-huruf cinta !!
- ☞ Pecinta hidup diantara ingat dan lupa.....
- ☞ Pecinta tidak tahu antara tersambung dan terhalang,.....
- ☞ Sungguh cinta membahagiakan dalam nama dan menyengsarakan dalam tulisan, indah dalam gambar dan buram dalam hakikat.

Cinta adalah mahkota tapi dari besi, harta benda tapi dari tanah, dan tambang tapi dari fatamorgana. Cinta apapun yang diklaim maka itu terbatas. Sebab

hubungan antar manusia pada umumnya dibangun atas dasar kepentingan, meskipun keindahan itu bermacam-macam dan keanekaragaman itu indah.

Setiap hati memiliki tabiat cinta yang mengalirkan manisnya kesenangan. Seandainya manusia bisa melihat hati orang-orang yang keras hatinya, niscaya mereka akan menemukan didalamnya cinta dan kasih sayang yang memancar, akan tetapi cinta dan kasih tersebut tumpah ditanah yang buruk.

Kebahagiaan apakah yang menyamai kebahagiaan dalam cinta ?

Kesuksesan akhir apakah yang menyamai cinta itu ?

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Rahimahullah berkata : "Yang bermanfaat bagi hamba hanyalah cinta karena Allah terhadap manusia yang dicintai-Nya, seperti para nabi dan shalihin; karena mencintai mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah serta cinta-Nya. Sedangkan mereka adalah orang-orang yang berhak mendapatkan cinta Allah."

Sungguh persoalan antara "Pecinta dengan Yang Dicintai", bukanlah persoalan "Bagaimana Membuktikan Cinta" , melainkan

**"BAGAIMAN ENKAU MENDAPATKAN CINTA  
DARI YANG ENKAU CINTAI...."**

## *Penantian Cinta*

Saudaraku...

Tidak berapa waktu lagi Ramadhan mengunjungi kita....tanpa terasa kerinduan pada Rasul tercinta mulai menyusup pada jiwa-jiwa pecinta dengan kerinduan yang mendalam.... tak dapat kulukis besarnya kerinduan itu...yang kutahu aku ingin kerinduan itu membangkit semangat perjuanganku untu selalu ittiba' pada CINTAKU RASULULLAH ﷺ.

Kulihat disudut negeri ini...seorang ibu yang meneteskan air mata ketika membaca siroh kemuliaan Rasulullah ﷺ .....Berapa banyaknya mukmin yang rukuk dan sujud di keheningan malam berharap menjadi “teman” sang Rasul ﷺ di keabadian.....Ketabahan dan keteguhan hati orang yang teraniaya .....meneladani kesabaran Rasul Pilihan.....kata maaf...minta maaf dan memberi maaf mengalir begitu lembut dan penuh keikhlasan dari mereka yang meneladani kelembutan sang Nabi ﷺ.....utusan terakhir dari Yang Maha Lembut dan Maha Bijaksana.....

Sungguh tak dapat kutuliskan betapa besar kerinduan ini....betapa berat beban harapanku ingin bertemu denganmu duhai Nabiku....

Aku selalu berharap dapat melihatmu di dunia ini walau dalam mimpiku....

Sungguh jiwa ini sangat merindukanmu...Rumah-rumah yang luas terasa sempit dan menghimpit...Hatiku dalam kecemasan saat merinduimu...Tulang-belulangku...terasa remuk ..selama hidupku

Lalu aku berkata pada jiwaku....Celakalah engkau... (wahai diri)....Kekasihmu telah pergi keharibaan Ilahi..... padahal kesabaranmu kian menipis..... sang iblis menuntun jiwa lemah ini ...hingga hampir kusesali takdir dan berharap jika sebelum perpisahan ini...Aku terkubur di lahat terhimpit bebatuan.....Karena duka perpisahan ini ...sangat menakjubkan...Memberatkan jiwa .....tak kuasa untuk ditanggung dada

Duhai mata....masihkah engkau sering terpejam.. Sementara sunnah-sunnah Rasul-mu ...banyak kau campakkan..

Duhai jiwa .....mengapa terlalu lelap...Padahal malam merayap dan hilang sekejap.....Sungguh waktu begitu panjang.....bagi hati dirundung malang

Kuharap air mataku menyejukkan....Dari panasnya kerinduan pada kasihku...Yang mendahului keharibaan.... Musibah dan derita agama menyedihkan....Namun beban cinta dan rindu ini sangat memberatkan

Masihkah jiwa ini tertawa....Patutkan jiwa ini terlena.....Pantaskah yang hina ini mencinta dan merindu

Kasihku telah pergi mendahului.....Bagaimanakah aku menyusuli....Adakah cinta ini mempertemukan..... Sementara Ittiba'ku sebatas kesenangan....

Duhai...jiwa yang selalu teriakan cinta....jiwa yang selalu teriakan kerinduan dan kesetiaan....

Tidakkah kau rasakan kehilangan....Ketika Kekasihmu telah pergi...Masihkah engkau sanggup berdiri terpancang diantara goncangan bumi karena kesedihan... Wahyu itu telah berhenti dengan kepergiannya.... Agama ini telah sempurna dengannya.....

Raihlah kemuliaan dengan Iman dan Takwa.... Raihlah kejayaan dengan Ittiba'....Hadapi kemiskinan dengan Qona'ah....Bentengi nikmat dengan kezudan... Ambil pilihan dengan Wara'....Syukuri nikmat, jalani hidup dengan sabar.....Tutup malam-malammu dengan istighfar

## Harapan Cinta

Mu'alla bin Al-Fadhl, salah satu ulama tabiu' tabiin berkata:

*“Dulu para sahabat, selama enam bulan sebelum datang Ramadhan, mereka berdoa agar Allah mempertemukan mereka dengan bulan Ramadhan. Kemudian, selama enam bulan sesudah ramadhan, mereka berdoa agar Allah menerima amal mereka selama bulan Ramadhan.”*<sup>6</sup>

Diantara doa yang dicontohkan para salaf adalah apa yang diriwayatkan dari Yahya bin Abi Katsir:

اللَّهُمَّ سَلِّمْ لِي إِلَى رَمَضَانَ وَسَلِّمْ لِي رَمَضَانَ وَتَسَلِّمْهُ مِنِّي مُتَقَبِّلًا

*“Ya Allah, antarkanlah aku hingga sampai Ramadhan, dan antarkanlah Ramadhan kepadaku, dan terimalah amal-amalku di bulan Ramadhan.”*<sup>7</sup>

Saudaraku.....

Sadarilah bahwa masa-masa yang penuh kenikmatan akan hilang dengan silih bergantinya siang dan malam. Ingatlah berapa banyak pergantian waktu, telah memisah

---

<sup>6</sup> Lathaif Al-Ma'arif, hal. 264

<sup>7</sup> Lathaif Al-Ma'arif, hal. 264

kan harta dari pemiliknya. Ketika itu jadilah dunia yang telah mereka pinang seperti bayang-bayang... saat ia datang ternyata membawa sejuta duka dan kebimbangan. Ketika ia menghilang.... yang tersisa hanyalah penyesalan dan panjangnya angan-angan.

Suatu saat kita dikejutkan oleh jenazah yang datang menjelang. Namun ketika ia berlalu... kelengahan dan kelalai akan kepastian kembali menguasai diri.

Kini cobalah sejenak engkau berhenti di batas pusara sang kekasih...bertanyalah padanya siapakah yang akan segera menyusul dalam kegelapan kuburan. Tahukah engkau... bahwa pusara itu mungkin munajat kepadamu .....padahal dia diam.... dan penghuninya berada dalam berjuta kerahasiaan

Kematian tidak mengenal belas kasihan.. ia telah menghapus keindahan rupa si jelita... memenjarakan orang-orang yang bodoh karena kelalaiannya.... dan tidak pula kasihan kepada orang-orang yang berilmu yang beramal dengannya.

Berapa banyaknya kuburan telah membisukan mereka yang senantiasa melagukan senandung syeithan di kehidupan. Berapa banyaknya kuburan yang telah membenamkan harapan dan impian kejayaan dunia yang renta mempesona....berapa banyaknya kuburan yang telah memisahkan seorang pecinta dengan yang ia cintai....sang perindu dengan yang dirindui..... Namun ketika mereka melintas di pusara sang kekasih.... ia berlalu dan seolah tidak mengenalnya.... walaupun ia

berhenti... sejenak.... itu hanyalah untuk mengenang masa lalunya.... namun ia tidak akan pernah mau menemani sang kekasih dalam kegelapnya kuburan.

- ☞ Lalu....untuk siapakah dunia yang telah engkau kumpulkan tanpa henti....
- ☞ untuk siapakah kerinduan yang kau miliki.....
- ☞ untuk siapa cinta dan harapan yang engkau puji.....

jika akhirnya semua hilang di tapal batas kehidupan.....

Allah ﷻ berfirman :

اَقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ (١)

*telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya). (QS. Al Anbiya':1)*

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya*

*kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan? [QS.al-Baqarah:28]<sup>8</sup>*

Ingatlah duhai saudaraku bahwa pintu gerbang kesibukan dunia ini adalah kuburan..... Lihatlah olehmu berapa banyaknya pemuda pemudi yang tertawa terbahak-bahak pada waktu pagi dan sore hari...padahal kain kapan mereka telah ditenun namun mereka tidak pernah menyadari... Ketahuilah berapa banyaknya bayi-bayi yang diharapkan memiliki umur yang panjang... Namun jasadnya telah dimasukkan dalam gelapnya kuburan.....

Sungguh kematian laksana pencuri tanpa bayangan yang menarik tanpa tangan berjalan tanpa kaki... siapa yang tidak mati oleh pedang maka ia akan mati oleh sebab yang lainnya..... Banyak sebab kematian...namun kematian hanya satu...dialah yang akan memisahkan kita dari dunia dan segala tipu dayanya. Maka bersiaplah... sebab persiapan itu bagian dari ketakwaan...dan engkau

---

<sup>8</sup> Imam Baghawi rahimahullah berkata, “Kemudian Allah ﷻ berkata kepada orang-orang musyrik Arab dengan bentuk keheranan ‘Mengapa kamu kafir kepada Allah’, setelah penegakkan bukti-bukti dan kejelasan keterangan-keterangan. Kemudian Allah ﷻ menyebutkan bukti-bukti: ‘padahal kamu tadinya mati’, dalam bentuk setetes mani di dalam tulang sulbi bapak kamu, ‘lalu Allah menghidupkan kamu,’ di dalam rahim dan di dunia, ‘kemudian kamu dimatikan’, ketika habis ajal kamu ‘dan dihidupkan-Nya kembali’, untuk kebangkitan setelah kematian, ‘kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?’, kamu akan datang di akhirat, lalu Allah Azza wa Jalla akan membalas perbuatan-perbuatan kamu”. [Tafsîr al-Baghawi 1/77]

pasti tidak akan tahun...ketika malam menutupi siang apakah engkau akan hidup menjelang fajar.

Kematian adalah sebuah kepastian yang mengantar setiap yang beryawa pada gerbang pertama negeri pertanggung jawaban. Namun dunia telah menyelimuti manusia dengan kabut angan . Sungguh orang yang pintar hanyalah mereka yang selalu bersiap untuk kematian dan apa yang ada di sebaliknya.

Bagaimanapun manusia berusaha lari dari kematian, kematian itu pasti akan menjemputnya di manapun dia berada. Walaupun dia berada di dalam gedung yang tinggi dan kokoh.

Allah ﷻ berfirman

أَيُّمَّا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

*Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh. [QS.an-Nisâ':78]<sup>9</sup>*

---

<sup>9</sup> Imam Ibnu Katsîr rahimahullah berkata, “Maksudnya: bahwa semua orang akan mati, tidak ada pilihan, tidak ada sesuatupun yang akan menyelamatkannya dari kematian, sama aja apakah seseorang itu berjihad atau tidak. Karena sesungguhnya manusia itu memiliki ajal yang telah ditetapkan dan waktu yang telah dibagikan. Sebagaimana Khâlid bin Walîd Radhiyallahu anhu berkata ketika kematian menjemputnya di atas tempat tidur, ‘Sesungguhnya aku telah menghadiri sekian peperangan, tidak ada satu pun dari anggota badanku yang tidak terdapat luka dari sebab tikaman tombak atau lemparan anak panah. Namun sekarang aku akan mati di atas tempat

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". [QS.al-Jum'ah:8]

Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kita sikap yang benar dalam kehidupan di dunia dalam sabda beliau ﷺ :

*"Jadilah kamu di dunia seperti orang asing atau orang yang sedang melakukan perjalanan."*<sup>10</sup>

Dalam sebuah nasehat tertulis yang disampaikan Imam Hasan Al Bashri kepada Imam Umar bin Abdul Azizi, beliau berkata: "...Sesungguhnya dunia adalah negeri perantauan dan bukan tempat tinggal (yang sebenarnya), dan hanyalah Adam ﷺ diturunkan ke dunia ini untuk menerima hukuman (akibat perbuatan dosanya)..."<sup>11</sup>

---

tidurku, sedangkan mata para pengecut tidak bisa tidur'." [Tafsîr Ibnu Katsîr, 2/360]

<sup>10</sup> HR. Al Bukhari no. 6053

<sup>11</sup> Ibnul Qayyim dalam *Ighaatsatul Lahfaan* hal. 84

Seorang mukmin hendaklah memperpendek angannya dan sederhanalah dalam menjalani kehidupan pana ini . karena *“barangsiapa yang hidup di dunia seperti orang asing, maka dia tidak punya keinginan kecuali mempersiapkan bekal yang bermanfaat baginya ketika kembali ke kampung halamannya (akhirat), sehingga dia tidak berambisi dan berlomba bersama orang-orang yang mengejar dunia dalam kemewahan (dunia yang mereka cari), karena keadaanya seperti seorang perantau, sebagaimana dia tidak merasa risau dengan kemiskinan dan rendahnya kedudukannya di kalangan mereka.”*<sup>12</sup>

Makna inilah yang diisyaratkan oleh sahabat yang meriwayatkan hadits di atas, Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma ketika beliau berkata:

*“Jika kamu (berada) di waktu sore maka janganlah tunggu datangnya waktu pagi, dan jika kamu (berada) di waktu pagi maka janganlah tunggu datangnya waktu sore, serta gunakanlah masa sehatmu (dengan memperbanyak amal shaleh sebelum datang) masa sakitmu, dan masa hidupmu (sebelum) kematian (menjemputmu).”*<sup>13</sup>.

Bahkan inilah makna zuhud di dunia yang sesungguhnya, sebagaimana ucapan Imam Ahmad bin Hambal ketika beliau ditanya: Apakah makna zuhud di dunia (yang sebenarnya)? Beliau berkata: *“(Maknanya*

---

<sup>12</sup> Ucapan Imam Ibnu Rajab dalam kitab beliau *Jaami'ul 'Uluumi Wal Hikam* (hlm. 461), dengan sedikit penyesuaian)

<sup>13</sup> HR. Al Bukhari dalam kitab *Shahihul Bukhari*, no. 6053

adalah) tidak panjang angan-angan, (yaitu) seorang yang ketika dia (berada) di waktu pagi dia berkata: Aku (khawatir) tidak akan (bisa mencapai) waktu sore lagi.”<sup>14</sup>

Mintalah perlindungan kepada Allah ﷻ dari usia tua yang jelek , sebagaimana do’a yang Nabi ﷺ contohkan.

Anas bin Malik ؓ berkata:

كان رسول الله ﷺ يتعوذ يقول ( اللهم إني أعوذ بك من الكسل وأعوذ بك من الجبن وأعوذ بك من الهرم وأعوذ بك من البخل )

“Rasulullah ﷺ biasa meminta perlindungan melalui do’a: *“Ya Allah, aku meminta perlindungan pada-Mu dari rasa malas, aku meminta perlindungan pada-Mu dari lemahnya hati, aku meminta perlindungan pada-Mu dari usia tua (yang sulit untuk beramal) dan aku meminta perlindungan pada-Mu dari sifat kikir (pelit)”*.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ibnu Rajab dalam kitab beliau *Jaami’ul ‘Uluumi Wal Hikam* (hal: 465)

<sup>15</sup> HR.Bukhari: 83-Kitab Ad Da’awaat, 41-Bab Meminta Perlindungan dari Umur yang Sulit Untuk Beramal

## Mengapa Harus Memilih

Rasulullah ﷺ berkata pada Jabir bin Sulaim,

وَلَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ وَأَنْ تَكَلَّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ  
وَجْهُكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ

*“Janganlah meremehkan kebaikan sedikit pun walau hanya berbicara kepada saudaramu dengan wajah yang tersenyum kepadanya. Amalan tersebut adalah bagian dari kebajikan.”<sup>16</sup>*

Nabi ﷺ bersabda:

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

*“Siapa yang menolong saudaranya dalam kebutuhannya, maka Allah pun akan menolongnya dalam kebutuhannya”<sup>17</sup>.*

Rasul ﷺ katakan,

---

<sup>16</sup> HR. Abu Daud no. 4084 dan Tirmidzi no. 2722. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih. Al Hafizh Ibnu Hajar menyatakan bahwa hadits ini shahih).

<sup>17</sup> HR. Bukhari no. 2442 dan Muslim no. 2580, dari Ibnu ‘Umar

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِجَارَتِهَا ، وَلَوْ فَرْسِنَ شَاةٍ

*“Wahai para wanita muslimah! Janganlah salah seorang di antara kalian meremehkan pemberian tetangganya walau pemberiannya hanyalah kaki kambing.”<sup>18</sup>*

Saudaraku....dalam perjalanan menuju kematian dan menanti pertemuan dengan Ramadhan....Betapa banyaknya ladang-ladang kebajikan yang terbentang... setiap orang yang bijak tidak akan pernah melewati kesempatan untuk menanam kebajikan walau sedikit pada setiap lahan yang ia temukan. Walau orang lain selalu memilih mendapat keuntungan yang banyak dengan jaryahnya sembari melewati kesempatan yang ada.

Ramadhan adalah bulan kebajikan...bulan keberkahan dan ampunan....Setiap kita berharap dipertemukan dengannya....untuk memperbanyak kebajikan yang selama ini terabaikan.

Sebagian orang mengambil dan berharap Ramadhan tiba karena menanti “buka bersama” untuk menjalin silaturrahi memupuk ukhwah dan persaudaraan atas jamuan selera dari hidangan yang menggiurkan ....

---

<sup>18</sup> HR. Bukhari no. 2566 dan Muslim no. 1030, dari Abu Hurairah). Walau itu sesuatu yang sedikit jangan dianggap remeh

Sungguh jiwa ini terkadang bertanya.....adakah ketika itu (saat buka bersama) dengan tegukan sirup dan beberapa kurma lalu dilanjutkan dengan “makan besar” dengan menu yang memukau.....kita sempat memikirkan saudara-saudara yang miskin yang sedang kelaparan...

Saudaraku.....hari ini....sebelum masa kebahagiaan pertama bagi mereka yang berpuasa tiba.....

- ☞ Cobalah sejenak engkau merenung...dan bertanya pada hati kecilmu....lalu menatap dengan mata batinmu.... diantara senyum kebahagiaan kita (saat buka bersama , diantara keceriaan anak orang berada , diantara kesenangan dan kebahagiaan kita yang berkumpul bersama keluarga, handai taulan dan karib kerabat .
- ☞ Cobalah sejenak engkau bertafakur , lihatlah dengan mata hatimu akan penderitaan saudara-saudara kita yang jauh dari sisi kita .

Saat perbukaan ini ,.....Entah berapa diantara mereka yang telah gugur menjadi kurban kebengisan .....Entah berapa diantara mereka yang telah menjadi kurban dendam dan permusuhan....

- ☞ Lihatlah.....Berapa bayi yang terkulai tanpa dosa...Berapa wanita yang telah kehilangan mahkota...Berapa ibu yang telah menjanda.....
- ☞ Lihatlah....Berapa anak yang telah menjadi yatim dan terbiar.....Langkah mereka untuk masa depan terhenti....Pandangan mereka untuk kebahagiaan

menjadi kelam.....Harapan mereka tentang perdamaian terhalang dendam.....

☞ Lihatlah si yatim yang papa , bercermin pada kali yang berlumpur ,duduk di atas batu hitam . Dengan pandangan hampa sehampa masa depannya , dengan deraian air mata dan tangis tanpa suara mereka melihat senyum bahagia orang berada saat perbukaan...

Akankah kita terus membiarkan mereka dalam penderitaan yang tidak mereka mengerti.....

Akankah kita terus membiarkan mereka dalam harapan tak bertepi .....

Tak inginkah kita meraih tangan mungil yang menderita itu....kemudian membimbing dan menuntunnya di atas jalan kebajikan untuk dapat merobah penderitaan menjadi suatu kemuliaan .

Lihatlah penderitaan simiskin yang menjadi kurban permusuhan dan dendam...Jika dulu mereka hanya memiliki sebuah gubuk tempat berlindung dari terik matahari dan hujan ..Tapi kini,semuanya telah hangus dibakar dendam....Semuanya telah hancur dilindas permusuhan...Kini...langitlah yang menjadi atap rumah mereka .Bumilah yang menjadi lan tainya .

Mereka dahaga dalam ketakutan.....Namun hanya air mata yang menjadi minuman...Mereka lapar dalam pelarian.....Namun hanya penderitaan menjadi makanan .....

- ☞ Sebelum hidangan itu kau santap dengan kebahagiaan....
- ☞ Sebelum kau menikmati semuanya dengan senyuman....sebelum...sebelum dan
- ☞ Sebelum...engkau melupakan kesempatan untuk meraih kemuliaan dan perlindungan dari Yang Maha Kuasa.....

Tidakkah terpikir olehmu untuk sekedar berbagi...walau hanya dengan sedikit kebaikan... atau sisa dari duniamu yang engkau campakan...

Memang saudaraku...sebuah realita dari tabi'at manusia untuk melakukan berbagai kebajikan; tidak jarang mereka hanya memilih apa yang pahalanya tidak berkesudahan (jariyah).Walau terkadang ia harus mengabaikan si miskin yang tidak memiliki makanan atau si fakir....yang terabaikan lantaran tidak dikenal...

Padahal engkau tahu bahwa jika engkau belum mampu mengalirkan “sumur” untuk mereka, engkau belumlah dikatakan mendusta agama....Akan tetapi sebaliknya jika engkau mengabaikan mereka...tidak memberi makan bahkan menghardik anak yatim , maka engkau disebut mendustakan agamamu...

Allah ﷻ berfirman,

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحْضُرُ

عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ  
سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

*“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan hari pembalasan? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya’ dan enggan (menolong dengan) barang berguna.” (QS. Al Maa’uun: 1-7).*

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ (١٧) وَلَا تَحَاضُونَ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ (١٨)

*“Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim, dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin” (QS. Al Fajr: 17-18)<sup>19</sup>.*

Bagaimanakah menurutmu dengan orang-orang yang tidak mau menunaikan ibadah “HAJI YANG WAJIB”, hanya karena ia merasa “umrah di bulan Ramadhan mendapatkan pahala haji bersama Rasulullah ﷺ “.Yang lain memilih memberikan perbukaan...namun tidak berpuasa....yang tarawih namun tidak sholat isya’..

---

<sup>19</sup> Orang fakir adalah yang kebutuhannya dan kecukupannya tidak bisa terpenuhi (Shahih Tafsir Ibnu Katsir, 4/691).

Mereka terus memilih dengan prinsip”mengeluarkan modal sekecil-kecilnya untuk memperoleh pahala sebanyak-banyaknya”

Pernah seorang ahli ibadah yang tinggal di kota Madinah, yaitu ‘Abdullah bin ‘Umar bin Hafsh al-‘Umari pernah menulis sebuah surat yang berisi nasehat kepada imam Malik<sup>20</sup> untuk memotivasi beliau agar lebih banyak menyendiri dan mengerjakan amal shaleh, karena imam Malik setiap hari disibukkan dengan kegiatan menyampaikan dan meriwayatkan hadits-hadits Rasulullah ﷺ kepada para penuntut ilmu hadits yang datang ke Madinah pada saat itu.

Kemudian imam Malik menulis (suratbalasan) kepadanya (yang isinya):

“Sesungguhnya Allah telah membagikan amal-amal shaleh sebagaimana Dia membagikan rezki-Nya untuk (manusia). Sehingga boleh jadi seseorang dibukakan (pintu kebaikan) baginya dalam (ibadah) shalat (dengan rajin mengamalkan shalat-shalat sunnah) tapi tidak dibukakan (pintu kebaikan) baginya dalam (ibadah) puasa, sementara orang lain ada yang dibukakan (pintu kebaikan) baginya dalam bersedekah (dengan banyak berinfak di jalan Allah) tapi tidak dibukakan (pintu kebaikan) baginya dalam (ibadah) puasa, ada juga orang yang

---

<sup>20</sup> imam Malik bin Anas al-Ashbuhi al-Madani (wafat tahun 179 H) Beliau adalah imam panutan, syaikhul Islam, penghafal hadits, ahli fikih yang ternama, imam negeri tempat hijrah Rasulullah (kota Madinah). Biografi beliau dalam “Tadzkirotul Huffaazh” (1/207).

dibukakan (pintu kebaikan) baginya dalam berjihad (di jalan Allah , tapi tidak dibukakan pintu kebaikan baginya dalam ibadah lainnya). Maka (kegiatan) menyebarkan ilmu (hadits-hadits Rasulullah ﷺ ) termasuk amal kebaikan yang paling utama, dan sungguh aku telah ridha dengan (pintu kebaikan) yang telah dibukakan Allah untukku dalam menyebarkan ilmu (petunjuk Rasulullah ). Aku tidak merasa amal yang aku lakukan ini (keutamaannya) di bawah amal yang anda lakukan, dan aku berharap (kepada Allah ) agar kita berdua (selalu) di atas kebaikan dan ketaatan (kepada-Nya)”<sup>21</sup>.

Jawaban tersebut bukan berarti Imam Malik rahihamullah menolak untuk banyak beribadah. Akan tetapi beliau dengan ketajaman dan dalamnya ilmu dan pemahaman memilih amalan yang paling afdhal dan utama sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ibnul Mubarak berkata:

“Aku tidak mengetahui setelah kenabian, tingkatan/kedudukan yang lebih utama daripada menyebarkan ilmu (tentang sunnah Rasulullah )”<sup>22</sup>

Dan ketahuilah bahwa yang diperhitungkan dan dinilai di sisi Allah dari amal perbuatan manusia adalah kualitas amal dan bukan sekedar kuantitasnya. Nilai kualitas amal tergantung dari keikhlasan dalam hati dan

---

<sup>21</sup> Imam adz-Dzahabimenukil Dalam kitab “Siyaru a’laamin nubalaa” (8/115)..

<sup>22</sup> Kitab “Tahdzibul kamal” (16/20) dan “Siyaru a’laamin nubala” (8/387).

kesesuaian amal tersebut secara lahir dengan praktek yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ . Inilah makna firman Allah :

﴿الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ  
الْغَفُورُ﴾

*“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang paling baik amalannya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (QS al-Mulk: 2).*

Arti “amal yang paling baik” adalah yang paling ikhlas karena Allah semata dan paling sesuai dengan petunjuk Rasulullah<sup>23</sup> .

Dan Kedudukan mulia di sisi Allah dicapai dengan melaksanakan seluruh kewajiban yang Allah perintahkan dalam Islam, kemudian menyempurnakannya dengan amal-amal shaleh yang bersifat anjuran, inilah cara untuk meraih predikat sebagai wali (kekasih) Allah . Dalam hadits qudsi Allah ﷻ berfirman:

“Tidaklah seorang hamba mendekatkan diri kepada-Ku dengan suatu (amal shaleh) yang lebih Aku cintai daripada amal yang Aku wajibkan kepadanya (dalam Islam), dan senantiasa hamba-Ku itu mendekatkan

---

<sup>23</sup> Lihat kitab “Tafsir al-Bagawi” (hal. 175).

diri kepada-Ku dengan amal-amal shaleh yang dianjurkan (dalam Islam) sehingga Akupun mencintainya”<sup>24</sup> .

Saudaraku....Sebagaimana jawaban Imam Malik rahimahullah, maka nasihatku ini bukanlah bermakna aku ingin melarangmu untuk memilih suatu amalan sesuai dengan yang engkau cintai dengan amalmu itu. Karena kita tahu bahwa Surga memiliki pintu-pintu yang setiap orang akan dipanggil dan memasuki dari pintu amal yang ia cintai dan lakukan dengan keikhlasan dan ittiba’.... Namun tidak inginkah kita masuk dari setiap pintu ada..

Saudaraku.....terkadang keafdhalan sesuatu (amalan sunnah) pada satu saat akan dikalahkan oleh amalan sunnah yang lainnya dikarenakan “waktu dan saat” dibutuhkan.....

Mungkin amalan sunnah ini lebih utama dan terbaik akan tetapi ia belum atau tidak dibutuhkan....Maka pilihlah amalan yang paling dibutuhkan. Tentu jika ada amalan sunnah yang afdhol ....merupakan amalan jariyah ....dan sangat dibutuhkan , maka perkara ini lebih utama untuk dilakukan....Jangan menunda waktu untuk beramal....Jangan menanti banyaknya infaq dan shadaqah baru diberikan.

Ketahuiilah bahwa hari-hari yang kita lalui ibarat bata-bata yang kita susun untuk membangun tempat tinggal di akhirat kelak.Jika kita melalui hari dengan

---

<sup>24</sup> HSR al-Bukhari (no. 6137).

kebajikan dan amalan sholeh, berarti kita sedang mempersiapkan Istana kebahagiaan di negeri yang abadi. Namun jika kita menjalani dengan kemaksiatan, berarti kita sedang mempersiapkan penjara penderitaan di akhirat kelak.

Hari yang berlalu adalah Qadar Allah yang telah kita jalani....Hari ini adalah Amalan ....hari esok entah ada atau tidak...Namun berharaplah agar ia menjadi milik kita yang mendatangkan kebahagiaan di hari keabadian...

Jangan menunda amalan...karena orang-orang yang suka menunda kebajikan ketika Allah ﷻ memberikan kesempatan untuk melakukan kebajikan itu....hanyalah mereka yang memiliki hati yang lemah....

Jangan memilih ketika ada kesempatan...ikut sertalah dalam setiap kebajikan walau sedikit yang engkau sumbangkan.Karena dengannya engkau tidak luput dari setiap kebaikan.

Maka selagi ada kesempatan...buru dan kejarlah olehmu keutamaan akhirat sebelum kesempatan itu hilang.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنِّي لَا أَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ  
النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ  
حَبُورًا فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَيَأْتِيهَا فَيُحِيلُ

إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ  
وَتَعَالَى لَهُ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى فَيَرْجِعُ  
فَيَقُولُ يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَإِنَّ لَكَ  
مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةَ أَمْثَالِهَا أَوْ إِنَّ لَكَ عَشْرَةَ أَمْثَالِ الدُّنْيَا قَالَ فَيَقُولُ  
أَتَسْخَرُنِي أَوْ أَتَضْحَكُ بِي وَأَنْتَ الْمَلِكُ قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ قَالَ فَكَانَ يُقَالُ ذَاكَ أَذْنَى  
أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً

Dari `Abdullâh bin Mas'ûd رضي الله عنه, dia berkata:  
Rasulullâh ﷺ bersabda, “Aku benar-benar  
mengetahui seorang penduduk neraka yang paling  
akhir keluar darinya dan seorang penduduk surga  
yang paling akhir masuk ke dalam surga. Yaitu  
seorang laki-laki yang keluar dari neraka dengan  
keadaan merangkak, lalu Allah berkata kepadanya,  
‘Pergilah, masuklah ke dalam surga!’.

Nabi ﷺ bersabda: ‘Lalu dia mendatangi surga,  
namun dikhayalkan kepadanya bahwa surga telah  
penuh. Maka dia kembali lalu berkata, ‘Wahai  
Rabbku, aku mendapati surga telah penuh.’ Allah  
ﷻ berkata kepadanya, ‘Pergilah, masuklah ke  
dalam surga!’.

*Nabi ﷺ bersabda: 'Lalu dia mendatangi surga, namun dikhayalkan kepadanya bahwa surga telah penuh. Maka dia kembali lalu berkata, 'Wahai Rabbku, aku mendapati surga telah penuh.'*

*Allah ﷻ berkata lagi kepadanya, 'Pergilah, masuklah ke dalam surga! Sesungguhnya engkau memiliki semisal dunia dan sepuluh kalinya, atau engkau memiliki sepuluh kali dunia'. Nabi ﷺ bersabda: 'Laki-laki itu berkata, 'Apakah Engkau memperolok-olok aku (atau Engkau mentertawakan aku) padahal Engkau adalah Raja?' Abdullâh bin Mas'ûd ؓ berkata, 'Aku melihat Rasulullâh ﷺ tertawa sampai nampak gigi gerahamnya'. Dan dikatakan bahwa orang itu adalah penduduk surga yang paling rendah derajatnya'<sup>25</sup>.*

Saudaraku.....

Ketika manusia merasa cukup dengan dunianya, maka cukupilah dirimu dengan mencintai Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Jika semua orang merasa gembira dengan hartanya, maka bergembiralah karena Allah ﷻ dan Ittiba' kepada Sunnah. Jika mereka merasa harmonis dengan orang-orang yang ia cintai, maka jagalah kehormonisan mu dengan Allah ﷻ dan Istiqamah pada Sunnah. Jika mereka berusaha untuk mengenal raja dan penguasanya, maka kenalilah Allah ﷻ, Rasul ﷺ dan Din yang mulia ini dengan dalilnya; pasti engkau akan memperoleh kedudukan dan kemuliaan.

---

<sup>25</sup> HR. Muslim, no. 308/186

Tidak inginkah engkau mendapatkan do'a malaikat sebagaimana yang telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعَبْدُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا:  
اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا

*"Tak ada suatu hari pun seorang hamba berada di dalamnya, kecuali ada dua orang malaikat akan turun; seorang diantaranya berdo'a, "Ya Allah berikanlah ganti bagi orang yang berinfaq". Yang lainnya berdo'a, "Ya Allah, berikanlah kehancuran bagi orang yang menahan infaq" <sup>26</sup>*

Kemudian Allah ﷻ pun memberikan kemudahan dalam hidupmu

مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

*"Siapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang kesulitan niscaya akan Allah berikan kemudahan baginya di dunia dan akhirat"<sup>27</sup> .*

Lalu dengan shadaqah engkau terhindar dari panasnya kuburan sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah ﷺ bersabda:

---

<sup>26</sup> HR. Al-Bukhoriy dan Muslim

<sup>27</sup> Shahih Jami'

إِنَّ الصَّدَقَةَ تَطْفِئُ عَنْ أَهْلِهَا حَرَّ الْقُبُورِ

*“Sesungguhnya shadaqah akan memadamkan panasnya kubur bagi pemilik shadaqah”<sup>28</sup>.*

Dan ketika engkau di akhirat Shadaqahmu menaungi dirimu.

Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ أَمْرٍ فِي ظِلِّ صَدَقَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ

*“Setiap orang berada dalam naungan shadaqahnya hingga diputuskan perkara di antara manusia”<sup>29</sup>.*

Engkau dilindungi dari Neraka sebagaimana yang diberitakan oleh Rasulullah ﷺ

لَيَقَّ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ النَّارَ وَلَوْ شِقَ تَمْرَةٍ

*“Handaknya salah seorang diantara kalian melindungi wajahnya dari neraka, sekalipun dengan sebelah biji korma”<sup>30</sup>.*

---

<sup>28</sup> HR. Ath-Thabrani dalam Al-Kabir, dan Al-Baihaqiy. Syaikh Al-Albaniy meng-hasan-kan hadits ini dalam Ash-Shohihah no.3484

<sup>29</sup>HR. Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim. Hadits ini shohih sebagaimana yang dinyatakan oleh Syaikh Al-Albaniy dalam Shohih At-Targhib wa At-Tarhib no:872

Dan akhirnya engkau dimasukkan ke dalam Surga sebagaimana berita yang disampaikan dari sahabat mulia Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَتَقَّ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ: نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ، يَا عَبْدَ اللَّهِ،  
هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ، نُودِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ،  
وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ  
أَهْلِ الصَّدَقَةِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ  
الصِّيَامِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ،

*“Orang memberikan menyumbangkan dua harta di jalan Allah, maka ia akan dipanggil oleh salah satu dari pintu surga: “Wahai hamba Allah, kemarilah untuk menuju kenikmatan”. Jika ia berasal dari golongan orang-orang yang suka mendirikan shalat, ia akan dipanggil dari pintu shalat, yang berasal dari kalangan mujahid, maka akan dipanggil dari pintu jihad, jika ia berasal dari golongan yang gemar bersedekah akan dipanggil dari pintu*

---

<sup>30</sup> HR. Ahmad. Hadits ini di-shohih-kan oleh Al-Albaniy dalam Shohih At-Targhib no:864.

*sedekah. Barangsiapa dari Ahli puasa ia dipanggil  
dari pintu Ar Rayyan”<sup>31</sup>*

---

<sup>31</sup> HR. Muslim 2/711no. 1027

## Ketika Saat Untuk Memilih

Saudaraku.....dipenghujung risalah ini kusampaikan padamu tentang “memilih satu amalan” ketika saat kita harus memilih. Karena Rasulullah ﷺ telah memberikan pilihan itu. Dari Anas ؓ, beliau mengatakan, ” Rasûlullâh ﷺ bersabda, :

سَبْعٌ يَجْرِي لِلْعَبْدِ أَجْرُهُنَّ وَهُوَ فِي قَبْرِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ : مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا أَوْ  
أَجَرَى نَهْرًا أَوْ حَفَرَ بَرًّا أَوْ غَرَسَ نَخْلًا أَوْ بَنَى مَسْجِدًا أَوْ وَرَثَ  
مُصْحَفًا أَوْ تَرَكَ وَلَدًا يَسْتَغْفِرُ لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ

‘Ada tujuh hal yang pahalanya akan tetap mengalir bagi seorang hamba padahal dia sudah terbaring dalam kuburnya setelah wafatnya (yaitu) :

- ☞ Orang yang mengajarkan suatu ilmu,
- ☞ mengalirkan sungai,
- ☞ menggali sumur,
- ☞ menanamkan kurma,
- ☞ membangun masjid,
- ☞ mewariskan mushaf atau
- ☞ meninggalkan anak yang memohonkan ampun buatnya setelah dia meninggal<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bazzar dalam Kasyful Astâr, hal:149. al-Bazzar dalam Musnadnya 7289, al-Baihaqi dalam Syuabul

## 1. Ilmu :

Rasulullah ﷺ mengabarkan:

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ

*"Sesungguhnya di antara amalan dan kebaikan seorang mukmin yang akan menemuinya setelah kematiannya adalah: ilmu yang diajarkan dan disembarkannya.....<sup>33</sup>.*

Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwa Rasûlullâh ﷺ bersabda :

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ

*Sesungguhnya diantara amal dan kebaikannya yang akan menyertai seorang Mukmin setelah meninggalnya adalah ilmu yang diajarkan dan disembarkannya,<sup>34</sup>  
.....*

Juga hadits dari Abu Umamah al-Bahili رضي الله عنه dari Rasûlullâh ﷺ :

أَرْبَعَةٌ تَجْرِي عَلَيْهِمْ أَجُورُهُمْ بَعْدَ الْمَوْتِ : مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Iman 3449 hadits ini dinilai hasan oleh Syaikh al-Albani rahimahullah dalam shahihul Jami', no. 3602

<sup>33</sup> HR. Ibnu Majah dan Baihaqi, dinilai hasan oleh Syaikh Al Albani

<sup>34</sup> HR. Ibnu Majah, no. 242. Hadits ini dinilai hasan oleh Syaikh al-Albani rahimahullah dalam Shahîh Sunan Ibni Majah, no. 198.

وَمَنْ عَلَّمَ عِلْمًا أُجْرِي لَهُ عَمَلُهُ مَا عَمِلَ بِهِ وَمَنْ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأُجِرَ بِهَا  
يُجْرِي لَهُ مَا وَجَدَتْ وَرَجُلٌ تَرَكَ وَلَدًا صَالِحًا فَهُوَ يَدْعُو لَهُ

*Ada empat hal yang pahalanya tetap mengalir bagi pelakunya setelah meninggalnya (yaitu) orang yang meninggal saat menjaga perbatasan dalam jihad fi sabilillah, orang yang mengajarkan ilmu dia akan tetap diberi pahala selama ilmunya itu diamalkan; Orang yang bersedekah maka pahalanya akan tetap mengalir selama sedekah itu masih ada; dan orang yang meninggalkan anak shalih yang mendo'akan nya<sup>35</sup>.*

Yang dimaksud dengan ilmu di sini adalah ilmu yang bermanfaat, yang mengantarkan seseorang mengenal agama dan Rabbnya. Ilmu yang menjadi petunjuk seseorang ke jalan yang lurus. Ilmu yang mengenalkan jalan hidayah dan jalan kesesatan. Ilmu yang mengajarkan mana yang haq dan mana yang batil. Mana yang halal dan mana yang haram.

Ketika orang yang berilmu wafat, maka ilmu mereka pun tetap kekal di tengah-tengah masyarakat. Di saat jasad mereka tertanam di tanah kuburan, pahala mereka tetap bermunculan.

Para ulama mengatakan,

---

<sup>35</sup> HR. Ahmad (5/260-261); ath-Thabrani, no. 7831. Hadits ini dinilai hasan Syaikh al-Albani rahimahullah dalam Shahih al-Jâmi, no. 877

يموت العالم ويبقى كتابه

“Saat ulama pergi, buku-buku mereka tetap kekal abadi.”

Sekarang, suaranya (pun) terekam dalam pita-pita kaset (atau kepingan CD) yang berisi pelajaran-pelajaran ilmiah, muhadharah dan khuthbah-khuthbah yang sarat dengan manfaat, sehingga generasi-generasi yang datang setelahnya bisa mengambil manfaat darinya.

**Orang yang berpartisipasi dalam mencetak buku-buku yang bermanfaat, dan menyebarkan buku-buku karya para Ulama yang sarat dengan faedah serta membagikan kaset-kaset ilmiyyah maka dia juga mendapatkan pahala yang besar dari sisi Allâh ﷻ .**

**Apakah ini juga berlaku untuk ilmu dunia?**

Pertanyaan ini pernah disampaikan kepada Syeikh Ibnu Utsaimin rahimahullah.

Jawaban beliau, Secara teks hadits, ilmu disini sifatnya umum, semua ilmu yang bermanfaat, bisa mendatangkan pahala. Hanya saja, yang paling bermanfaat adalah ilmu syariah. Andai ada orang yang wafat, dan dulu dia pernah mengajarkan tentang ketrampilan yang mubah, dan itu bermanfaat bagi orang

yang diajari, maka dia mendapatkan pahala dan juga diberi pahala untuk memberikan ilmu semacam ini<sup>36</sup>.

Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata: “Menyampaikan /menyebarkan sunnah (petunjuk) Rasulullah ﷺ kepada umat manusia lebih utama daripada menyampaikan (melemparkan) panah ke leher musuh (berperang melawan orang kafir di medan jihad), karena menyampaikan panah ke leher musuh banyak orang yang (mampu) melakukannya, sedangkan menyampaikan sunnah (petunjuk) Rasulullah ﷺ kepada umat manusia hanya (mampu) dilakukan oleh (para ulama) pewaris para Nabi ﷺ dan pengembalian tugas mereka di umat mereka, semoga Allah ﷻ menjadikan kita termasuk golongan mereka dengan karunia dan kemurahan-Nya”<sup>37</sup>

**FADHILAH** atau keutamaan partisipasi dalam penerbitan buku yang dibagi gratis di tengah-tengah kaum muslimin tercakup dalam hadits dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh”*<sup>38</sup>

Apakah pencetakan buku Islam yang shahih lalu setiap orang masih memanfaatkannya setelah kita meninggal dunia termasuk dalam amal jariyah

---

<sup>36</sup> Liqaat Bab al-Maftuh, 117/16

<sup>37</sup> Kitab “Jala-ul afhaam” (hal. 415)

<sup>38</sup> HR. Muslim no. 1631

**“ilmu yang senantiasa dimanfaatkan” sebagaimana disebutkan dalam hadits?**

Jawaban para ulama yang duduk di Al Lajnah Ad Daimah:

Pencetakan buku-buku Islam yang bermanfaat yang terus dimanfaatkan oleh manusia, baik dalam ilmu *diin* (agama) maupun ilmu dunia, itu termasuk **AMALAN SHOLEHAH**. Ketika masih hidup, orang yang berpartisipasi dalam penerbitan buku tersebut akan mendapatkan pahala. Dan pahala tersebut akan terus mengalir selama buku tersebut terus dimanfaatkan setelah ia meninggal dunia. Amalan tersebut termasuk dalam keumuman hadits shahih dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda, *“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh”* (HR. Muslim, At Tirmidzi, An Nasai dan Ahmad). **SETIAP ORANG YANG BERPARTISIPASI DALAM PENERBITAN BUKU DARI ILMU YANG BERMANFAAT AKAN MENDAPATKAN PAHALA BESAR.** Yang termasuk mendapatkan pahala di dalamnya adalah **PENULISNYA, PENGAJARNYA, PENYEBAR BUKU** tersebut di tengah-tengah manusia, atau yang menerbitkannya. Semuanya akan mendapatkan pahala sesuai dengan besarnya partisipasi yang ia berikan. [Fatwa Al Lajnah Ad Daimah lil Buhuts Al ‘Ilmiyyah wal Ifta’ no. 20062]

## **2. Mengalirkan Sungai**

Maksudnya adalah membuat aliran-aliran sungai dari mata air dan sungai induk, supaya airnya bisa sampai ke pemukiman masyarakat serta sawah ladang mereka. Dengan demikian, manusia akan terhindar dari dahaga, tanaman tersirami, serta binatang ternak mendapatkan air minum.

Betapa pekerjaan besar ini akan menghasilkan begitu banyak kebaikan bagi manusia dengan membuat kemudahan bagi dalam mengakses air yang merupakan unsur terpenting dalam kehidupan. Semisal dengan ini yaitu mengalirkan air ke pemukiman masyarakat melalui pipa-pipa, begitu pula menyediakan tandon-tandon air di jalan-jalan dan tempat-tempat yang mereka butuhkan.

### 3. Menggali /Membuat Sumur

Dalam sebuah hadits riwayat Abu Hurairah رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda :

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بُئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا  
فَشَرَبَ ثُمَّ خَرَجَ إِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ  
بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ بَلَغَ بِي فَنَزَلَ الْبُئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ  
مَاءً فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّا لَنَا فِي  
الْبَهَائِمِ أَجْرًا فَقَالَ نَعَمْ فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

Suatu ketika ada seorang lelaki yang menahan dahaga yang teramat berat berjalan di jalan, lalu dia menemukan sumur. Dia turun ke sumur itu lalu meminum kemudian keluar. Tiba-tiba dia mendapati seekor anjing terengah menjulurkan lidahnya menjilat tanah karena saking hausnya. (Melihat pemandangan ini,) lelaki itu mengatakan, 'Anjing ini telah dahaga yang sama dengan yang aku rasakan.' Lalu dia turun ke sumur itu dan memenuhi sepatunya dengan air lalu diminumkan ke anjing tersebut. Maka (dengan perbuatannya itu) Allâh ﷻ bersyukur untuknya dan memberikan maghfirah (ampunan)-Nya. Para shahabat bertanya, "Apakah kita bisa mendapatkan pahala dalam (pemeliharaan) binatang?" Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Ya, pada setiap nyawa itu ada pahala."<sup>39</sup>

Ini pahala yang didapatkan oleh orang yang memberikan minum, lalu bagaimana dengan orang yang menggali sumur yang dengan keberadaannya akan tercukupi kebutuhan minum banyak orang dan bisa dimanfaatkan oleh banyak orang.

#### **4. Menanam Pohon Kurma**

Telah diketahui bersama bahwa pohon kurma merupakan pohon termulia dan memiliki banyak manfaat buat manusia. Maka barangsiapa menanam pohon kurma dan mendermakan buahnya untuk kaum Muslimin, maka pahalanya akan terus mengalir setiap kali ada orang

---

<sup>39</sup> HR. Bukhari, no. 2466 dan Muslim, no. 2244

memakan buahnya atau setiap kali ada yang memanfaatkannya baik manusia maupun hewan. Ini juga berlaku bagi siapa saja yang menanam segala macam pohon yang bermanfaat bagi manusia. Penyebutan kurma dalam hadits di atas secara khusus disebabkan keutamaan dan keistimewaan yang dimiliki oleh pohon kurma.

## 5. Membangun Masjid

Masjid merupakan tempat yang paling dicintai Allâh ﷻ. Sebuah tempat yang Allâh perintahkan untuk diangkat dan disebut nama-Nya di sana. Apabila masjid telah dibangun maka di sana akan dilaksanakan shalat, dibaca ayat-ayat al-Qur'ân, nama-nama Allâh ﷻ akan disebut, ilmu-ilmu akan diajarkan, serta bisa menjadi tempat berkumpulnya kaum Muslimin, masih banyak faedah-faedah yang lain. Masing-masing poin itu bisa menghasilkan pahala.

Dalam sebuah hadits diriwayatkan

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُتَبَغَّى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه, beliau mengatakan, “Aku pernah mendengar Rasûlullâh ﷺ bersabda, ‘Barangsiapa yang membangun masjid untuk

*mencari wajah Allâh ﷻ, maka Allâh Azza ﷻ akan membangunkannya rumah yang sama di surga<sup>40</sup>.*

Dalam fatwa Lajnah Daimah (6/237) dijelaskan, “Mendermakan harta untuk pembangunan masjid atau patungan dalam membangun masjid, termasuk sedekah jariyah. Bagi mereka yang mendermakan dan meniatkan untuk tujuan bangun masjid. Bila tulus ikhlas niat anda, maka ini termasuk perbuatan yang mulia.”<sup>41</sup>.

## **6. Mewariskan al-Qur’ân**

Ini bisa dilakukan dengan cara mencetak atau membeli mushaf al-Qur’an lalu mewakafkannya di masjidi-masjid dan majlis-majlis ilmu agar bisa dimanfaatkan oleh kaum Muslimin. Orang yang mewakafkan mushaf al-Qur’an akan mendapatkan pahala setiap kali ada orang yang membacanya, mentadabburi maknanya dan mengamalkan kandungannya.

Menghadiahkan al-Quran berarti memberi fasilitas orang lain untuk bisa mendapatkan pahala sebanyak huruf yang dibaca dalam al-Quran.

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

---

<sup>40</sup> HR. Bukhari, no. 450 dan Muslim, no. 533

<sup>41</sup> Fatwa Lajnah Daimah (6/237), dikutip dari Islamqa.com

*Siapa yang membaca satu huruf dalam al-Quran maka dia mendapatkan satu pahala. Dan satu pahala dilipatkan 10 kali<sup>42</sup>.*

## **7. Mendidik Anak-anak**

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

*Siapa yang mengajak ke jalan petunjuk, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya siapa yang mengajak kepada kesesatan maka dia mendapat dosa seperti dosa orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun. (HR. Muslim 2674).*

Sehingga tidak semua orang tua mendapatkan pahala dari amal anaknya. Kecuali jika orang tua yang mengajarkan kebaikan atau mengarahkan anak itu untuk belajar kebaikan.

Syaikhul Islam mengatakan: Nabi ﷺ tidaklah menjadikan pahala untuk bapak sama dengan pahala amal anaknya. Kami tidak mengetahui adanya dalil

---

<sup>42</sup> HR. Turmudzi 3158

tentang itu. Namun beliau jadikan ajakan kebaikan kepada anaknya, bagian dari amal orang tuanya, yang tidak akan terputus<sup>43</sup>.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , Rasûlullâh ﷺ bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ  
عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*Apabila seseorang sudah meninggal maka seluruh amalannya terputus kecuali dari tiga perkara (yaitu) dari sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan dan anak shalih yang mendo'akannya<sup>44</sup>.*

Demikianlah risalah ini kukirim untukmu...Semoga ia memberi manfaat untuk dunia dan akhiratku dan kita semua.

Wassalam

Saudaramu Yang Mengharap Ampunan Allah.

Ali Ahmad bin Umar

---

<sup>43</sup> Jami'ul Masail Ibnu Taimiyah, 4/266

<sup>44</sup> HR. Muslim, no. 1631